BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang Sejarah dan Perkembangan NU Cabang Surabaya tahun 1929-1939, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. NU Cabang Surabaya berdiri setelah K.H. Hasyim Asyari menawarkan untuk mendirikan cabang pada tahun 1929. Dalam hal ini lebih mengarah untuk perluasan wilayah NU ke daerah di desa-desa yang biasa disebut dengan Kring. Perluasan kring ini bertujuan untuk mengenalkan NU kepada masyarakat umum supaya NU ini juga bisa lebih dekat dengan masyarakat. Dengan memiliki visi untuk mempersatukan kekuatan ulama dalam penganut dari salah satu empat madzhab, dan misi Untuk Tetap teguh melestarikan dan mempersatukan aswaja. Menyiarkan agama Islam bersendikan pada madzhab empat, memperbanyak madrasah, memperhatikan hal ihwal masjid, serta mengurusi anak yatim dan fakir miskin.
2. Setelah kemufakatannya, perkembanganya NU cabang Surabaya mendirikan kring di desa-desa. Kring yang pertama didirikan yaitu kring keputran. Selanjutnya para anggota sudah mulai aktif dalam mengutus anggotanya tiap tahun untuk menghadiri kongres dan setiap kembali dari tiap kongres para anggota berkumpul melakukan openbare meeting untuk menyampaikan pendapat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatnya. Banyak kegiatan yang dilakukan anggota NU dalam mengembangkan cabang-cabang, yaitu dengan melakukan propaganda ke Bawean, melakukan pembangunan Masjid di daerah Benowo, membangun madrasah di Botoputih IV/10 sehingga membuat anggota mencari tempat yang lebih besar lagi di Jl. Bubutan I/23 sekarang diganti menjadi 6/23 karena bertambahnya peminat. Lalu dalam sosial kemasyarakatan NU mengajak warga dalam kumpulan rutin setiap hari Jum'at atau seminggu sekali untuk melakukan pengajian, tahlilan, sholat gaib bagi warga NU yang diberbagai daerah dan diselipkan pengumuman hasil dari muktamar-muktamar. Dan yang terakhir perkembangan sosial ekonomi atau CKM (*Cooperation Kaum Muslimin*) yang biasa disebut syirkah tijariyah, yang dipelopori oleh K.H. Abdul Halim.

3. Dalam hambatan yang dialami oleh NU cabang Surabaya ini terbagi jadi dua faktor, yaitu faktor dalam dan luar. Hambatan yang terjadi pada faktor dalam seperti masalah taqlid yang dilakukan oleh M. Ma'soem yang menyinggung tentang kemadzhaban Imam Syafii, Masalah Keuangan yang dikeluhan karena pada masa penjajahan Belanda perekonomian pada waktu itu amat sulit, dan perubahan peraturan dalam kemadrasaan yang dilakukan oleh kalangan ANO dengan O.D.O yang memberikan perintah untuk merubah kepengurusan madrasah dan kurikulumnya. Namun pihak guru tidak menerimanya dan akhirnya mereka mengundurkan diri. Karena hal ini berdampak pula pada kalangan ANO yang mengundurkan diri tidak terimanya mereka terhadap keputusan PBANO, dikarenakan tuduhan yang dilontarkan bahwa Abdullah Ubaid mencemari nama baik ketuanya dan mereka-mereka itu menginginkan agar Abdullah Ubaid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan dari ANO, namun hal itu tidak benar dan di bantah oleh pihak PBANO dan Abdullah Ubaid tidak bisa dikeluarkan. Dan faktor dari luarnya ialah susahnya jamiyyah NU ini untuk melakukan kegiatan berbau politik, karena Belanda menolak NU melakukan aktivitas tersebut sehingga mereka melakukannya secara sembunyi-sembunyi.

B. SARAN

Dalam penulisan ini terkandung beberapa saran bagi penulis maupun pembaca. Oleh karena itu penulis memberikan saran kepada pembaca pada umumnya dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca tentang Sejarah dan Perkembangan NU cabang Surabaya ini sebagai sarana pengetahuan yang menjelaskan tentang bagaimana perjuangan mereka dalam memperluaskan wilayahnya hingga ke daerah-daerah agar organisasi ini bisa dikenal luas oleh masyarakat, terutama di wilayah Surabaya sendiri.
2. Bagi penulis, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, karena mengingat banyak hal yang kurang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang lebih banyak dan menginterpretasikannya dengan baik dalam tulisan ini. Peneliti berharap ada banyak mahasiswa yang akan melanjutkan usaha penulis untuk mengungkap fakta-fakta sejarah yang masih belum terpublikasikan terutama pada Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id